

Kain Tenun Rote untuk Johan



Kain Tenun Rote untuk Johan

Tety Aprilia

Ilustrator: Maya Resita



Diterbitkan pertama pada 2024 oleh Penerbit BRIN

Tersedia untuk diunduh secara gratis: penerbit.brin.go.id



Buku ini di bawah lisensi Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0).

Lisensi ini mengizinkan Anda untuk berbagi, mengopi, mendistribusikan, dan mentransmisi karya untuk penggunaan personal dan bukan tujuan komersial, dengan memberikan atribusi sesuai ketentuan. Karya turunan dan modifikasi harus menggunakan lisensi yang sama.

Informasi detail terkait lisensi CC BY-NC-SA 4.0 tersedia melalui tautan: <https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

Penerbit BRIN

© 2024 Tety Aprilia dan Maya Resita

Katalog dalam Terbitan (KDT)

Kain Tenun Rote untuk Johan/Tety Aprilia dan Maya Resita–Jakarta: Penerbit BRIN, 2024.

ix + 32 hlm.; 21 × 29,7 cm

ISBN 978-623-8372-54-6 (*e-book*)

- | | |
|--------------------|--------------|
| 1. Kerajinan Tenun | 2. Rote Ndao |
| 3. Kebudayaan | 4. NTT |

745.5

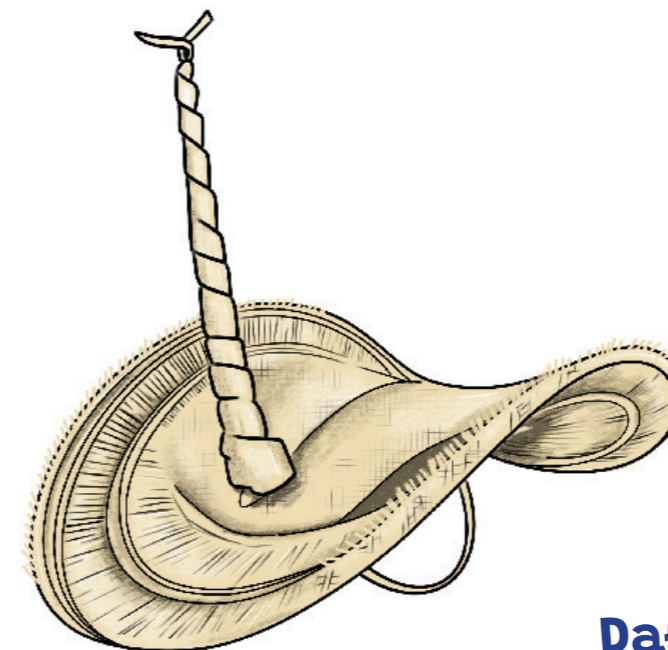
Editor Akuisisi	: Ismail Sulaiman
Copy editor	: Meita Safitri
Proofreader	: Martinus Helmiawan
Penata isi	: Meita Safitri dan Mustajab
Desainer sampul	: Meita Safitri

Terbitan pertama : Maret 2024



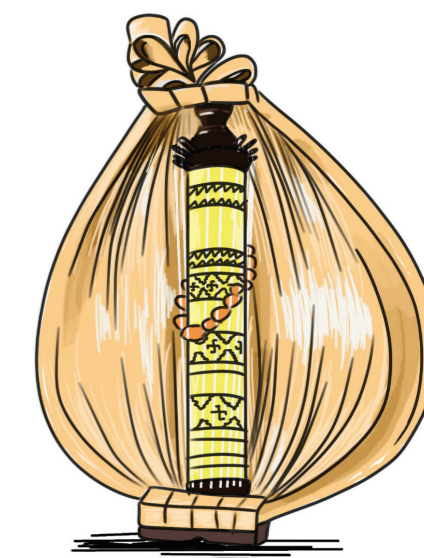
Diterbitkan oleh:
Penerbit BRIN, Anggota Ikapi
Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah
Gedung B.J. Habibie, Jl. M.H. Thamrin No. 8,
Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340
Whatsapp: +62 811-1064-6770
E-mail: penerbit@brin.go.id
Website: penerbit.brin.go.id

PenerbitBRIN
 Penerbit_BRIN
 penerbit.brin



Daftar Isi

Pengantar Penerbit	vii
Prakata	ix
Kain Tenun Rote untuk Johan	1
Daftar Pustaka	25
Glosarium	27
Indeks	29
Tentang Penulis	31
Tentang Ilustrator	32



Pengantar Penerbit

Sebagai penerbit ilmiah, Penerbit BRIN mempunyai tanggung jawab untuk terus berupaya menyediakan terbitan ilmiah yang berkualitas. Upaya tersebut merupakan salah satu perwujudan tugas Penerbit BRIN untuk turut serta membangun sumber daya manusia unggul dan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945.

Melalui cerita bergambar (cergam) berjudul *Kain Tenun Rote untuk Johan* ini para pembaca akan dikenalkan dengan berbagai kebudayaan khas Rote Ndao, di antaranya alat musik sasando, kain tenun yang indah, tarian tradisional, rumah adat, dan beragam manfaat lainnya dari pohon lontar. Cergam ini dikemas dengan bahasa yang sangat mudah dipahami dan ilustrasi yang menarik, terutama untuk anak-anak.

Semoga hadirnya buku ini dapat memperkaya khazanah buku cerita bergambar berisi kebudayaan khas daerah dan tradisi yang ada di Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan agar tidak hilang atau punah. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penerbitan buku ini.

Penerbit BRIN

Prakata

Salah satu keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia adalah kain tenun yang tersebar di berbagai daerah. Salah satu penghasil kain tenun di Nusantara adalah Kabupaten Rote Ndao. Kain tenun yang dihasilkan memiliki aneka motif dan warna yang indah.

Apakah kalian tahu di manakah letak Kabupaten Rote Ndao? Rote Ndao berada diujung paling selatan Indonesia. Tempat yang sangat indah untuk kalian kunjungi. Ada bermacam-macam kebudayaan khas yang dapat kamu ketahui, di antaranya alat musik sasando, kain tenun Rote yang indah, tarian tradisional, rumah adat, dan beragam manfaat lainnya dari pohon lontar. Buku cergam yang berjudul *Kain Tenun Rote untuk Johan* ini diperuntukkan bagi adik-adik yang duduk di Sekolah Dasar.

Selamat membaca, semoga bermanfaat!

Bandung, April 2023

Tety Aprilia

Kain Tenun Rote untuk Johan

Bel sekolah tanda pulang berbunyi dengan nyaring. Murid-murid kelas 5 keluar kelas dengan tertib. Beberapa murid berkumpul di depan kelas. Mereka memberi ucapan selamat kepada Johan dan Maria. Kepala sekolah telah menunjuk Johan dan Maria, untuk mendampingi kepala desa menyambut tamu dari Jakarta pekan depan.



Buku ini tidak diperjualbelikan.

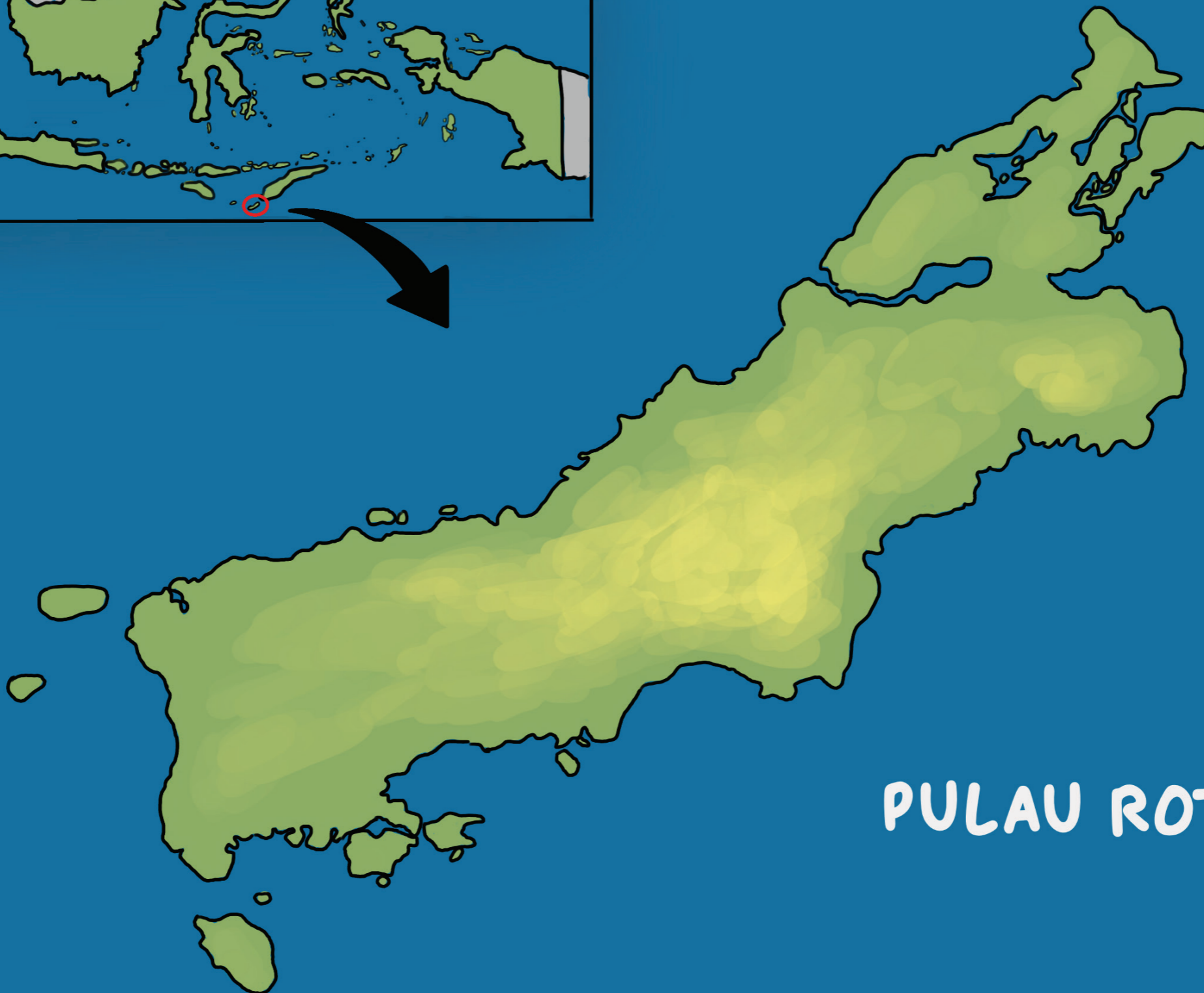


Johan berasal dari Desa Nemberala, Kabupaten Rote Ndao, yang terletak di bagian timur Indonesia. Pulau Rote merupakan pulau paling selatan wilayah Indonesia.

Kabupaten Rote Ndao dikelilingi oleh lautan. Sebelah utara berbatasan dengan Laut Sawu. Sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia. Sebelah timur berbatasan dengan Selat Pukuafu, dan sebelah barat dengan Laut Sawu.

Yuk, kita lihat bersama-sama di peta ini!

NDAO



PULAU ROTE

Perkenalkan ini adalah keluarga Johan. Papa Johan merupakan seorang nelayan. Laut di Pulau Rote banyak sekali menghasilkan ikan seperti ikan kerapu, cakalang, tongkol, kakap, bahkan terdapat juga teripang. Johan dan adiknya senang makan ikan.

Mama Johan pandai membuat kain tenun. Mama membantu warga Pulau Rote, Mama Lauren, untuk menenun kain-kain Rote yang indah dan berwarna-warni. Adik Johan bernama Emilia, usianya 6 tahun. Emilia memiliki tingkah yang lincah dan lucu.



Lihat itu rumah Johan!

Rumah adat Pulau Rote bernama rumah musalaki. Rumahnya berbentuk persegi panjang yang terbuat dari kayu.

Atap rumahnya terbuat dari daun lontar. Pohon lontar tumbuh subur di Pulau Rote.

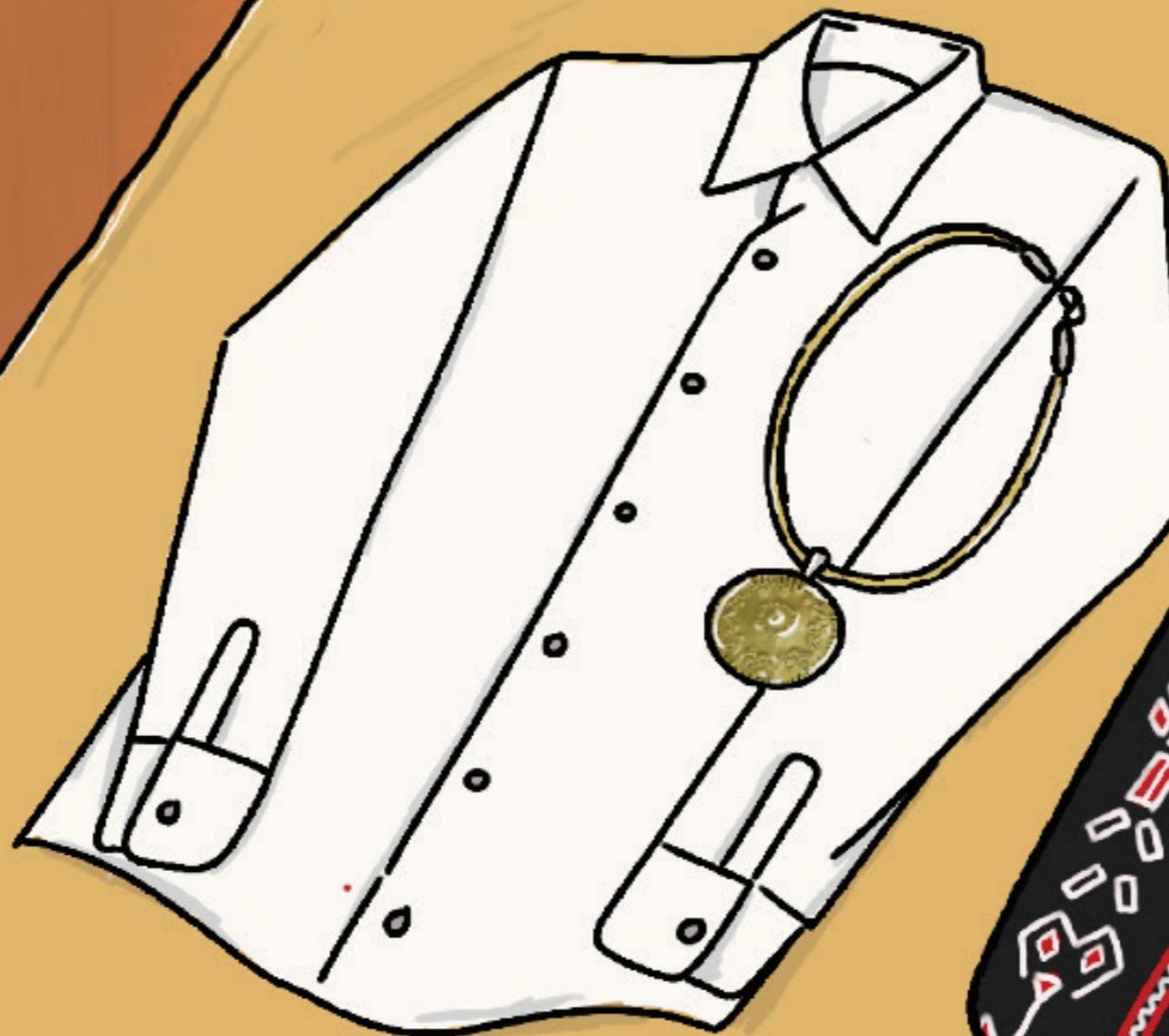


Sepulang sekolah, Johan bercerita kepada Mama dan Papa tentang terpilihnya ia oleh kepala sekolah. Johan dan Maria akan mendampingi kepala Desa menerima tamu dari Jakarta. Johan juga akan bermain sasando untuk mengiringi para penari pada upacara penyambutan.

"Wah...Kakak hebat!" seru Emilia gembira.
Johan tersenyum melihat tingkah adiknya.

Johan akan memakai pakaian adat kebanggaan Rote Ndao, Mama dan Papa gembira. Pakaian adat hanya dipakai untuk acara resmi, salah satunya yaitu upacara penyambutan tamu.





Mama mengajak Johan untuk menyiapkan pakaian adat Rote Ndao. Mama membuka lemari di kamarnya. Apa yang Mama keluarkan dari lemari ya? Ada baju berwarna putih, topi *ti'langga*, dan *habas*. *Habas* adalah kalung yang biasa dipakai laki-laki. Mama menunjukkan kain tenun *lafe tei* yaitu kain untuk laki-laki berbentuk selimut.



Mama tampak kebingungan mencari sesuatu. Benda apa yang sedang dicarinya? Mama mengatakan kain selempangnya tidak ada. Johan membantu mencarinya di dalam lemari, tetapi tidak ketemu juga.



Mama baru ingat, kain selempangnya telah diberikan kepada sepupu Johan yang datang dari Yogyakarta. Johan sedih, pakaian adatnya tidak lengkap tanpa kain selempang. Mama berjanji besok akan meminta Mama Lauren untuk membuatkan kain selempang, akhirnya Johan pun tidak sedih lagi.

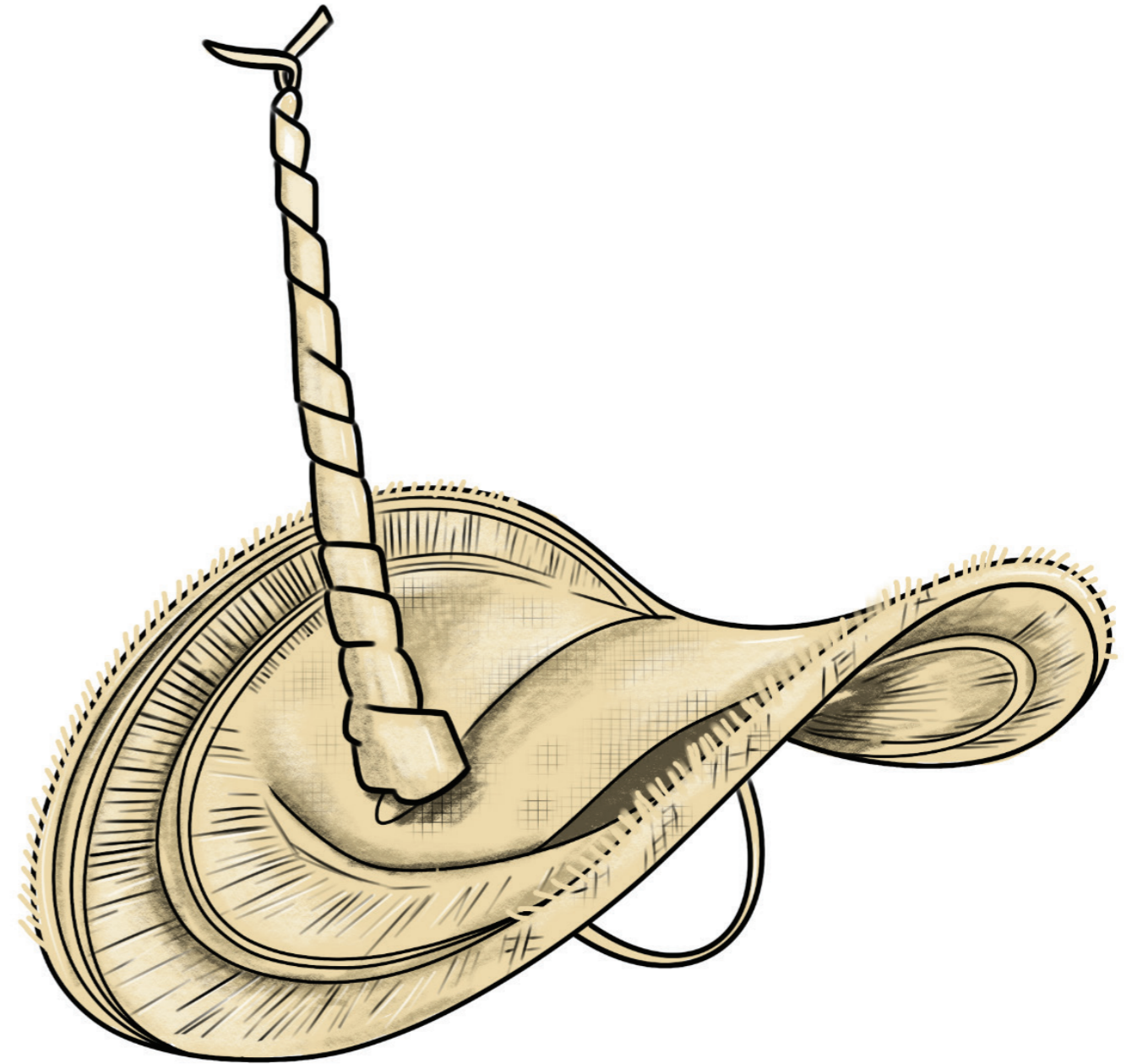
"Hore... Aku tidak sabar ingin segera bertemu Mama Lauren" ucap Johan. Mama tersenyum melihat Johan sudah tidak sedih lagi.

Johan kemudian mengatakan kepada Mama, akan berlatih bermain sasando agar nanti dapat menampilkan yang terbaik. Sasando itu bentuknya seperti apa ya?



Lihat! Itu sasando, alat musik yang terbuat dari daun lontar dan bentuknya melengkung. Johan mengambil sasando, lalu mulai memetik dawainya. Wah, terdengar alunan suara yang indah!

Sasando tersebut merupakan pemberian Papa pada hari ulang tahun Johan. Papa berharap anaknya pandai memainkan alat musik tradisional kebanggaan Rote Ndao.



Selain sasando, Papa juga memberikan hadiah topi *ti'langga* yang terbuat dari daun lontar. Bentuk topinya bulat dan lebar. Pada bagian atasnya berbentuk runcing, seperti cula yang melambangkan keteguhan hati masyarakat Rote Ndao.

Keesokan harinya, Mama dan Johan menemui Mama Lauren. Johan melihat Mama Lauren sedang duduk, tangannya bergerak-gerak, dan banyak benang warna-warni di dekat Mama Lauren. Mama mengatakan bahwa Mama Lauren sedang membuat kain tenun.

"Kain tenun itu apa ya, Ma?" tanya Johan ingin tahu. Kemudian Mama menjelaskan bahwa kain tenun terbuat dari benang yang dianyam menggunakan alat tenun.

Benang dibuat dengan cara memintal serat kapas terlebih dahulu. Namun pada zaman dahulu sebelum ada kapas, nenek moyang menggunakan benang yang berasal dari serat daun gewang.

Alat pembuat kain tenun tradisional terbuat dari kayu, namanya gedogan.

Mama meminta tolong kepada Mama Lauren untuk membuatkan kain selempang.

Mama Lauren menyanggupi dan mengatakan kain selempang akan jadi dalam waktu tiga hari. Johan sangat senang mendengarnya.



Johan ingin tahu bagaimana cara mewarnai benang. Kemudian, Mama mengajak Johan ke suatu tempat. Tampak mama-mama sedang mewarnai benang dalam beberapa panci yang berisi air warna-warni.

Pewarna benang ada yang diambil dari alam sekitar Rote Ndao, seperti teripang, akar mengkudu, dan daun indigofera. Ada juga pewarna buatan pabrik.

Mama Johan mengatakan pewarna yang berasal dari tumbuhan dan hewan laut sudah digunakan oleh nenek moyang mereka sejak zaman dahulu.

Johan melihat ke arah sebuah jemuran. Oh, ternyata ada benang warna-warni. Lihat! ada benang yang diikat. Kenapa diikat ya? Mama menjelaskan agar benang yang ada ikatannya tidak terwarnai.

Wah, unik sekali cara membuatnya. Kain tenun Rote Ndao untuk perempuan dan laki-laki berbeda bentuknya. Kain tenun panjang untuk perempuan berupa sarung atau biasa disebut *lambi tei*. Sementara itu, untuk laki-laki bentuknya selimut biasa disebut *lafe tei*.



Buku ini tidak diperjualbelikan.

Hari yang dijanjikan Mama Lauren telah tiba. Johan segera pergi ke rumah Mama Lauren. *Aha*, kain selempang tenunnya sudah jadi. *Wow*, indah sekali warna dan motifnya. Johan tidak sabar ingin segera memakainya.

Mama Lauren mengatakan kain selempang tenun ini khusus dihadikan untuk Johan. Johan senang sekali mendengarnya.

"Terima kasih, Mama." ucap Johan.

Mama Lauren mengangguk sambil tersenyum.



Hari yang ditunggu telah tiba. Johan sudah bersiap sejak pagi hari. Papa membantu memakaikan kain tenun dan selempangnya. Papa terlihat bangga kepada Johan.

Johan bertemu Maria di dekat balai desa.

Maria pun sudah memakai pakaian adat lengkap. Ada *bolak molik* di kepalanya berbentuk bulan sabit, sebagai hiasan yang artinya bulan baru.

Maria juga memakai *pending* yaitu ikat pinggang dan kain *lambi tei*.



Johan dan Maria berdebar-debar saat para tamu tiba. Kepala Desa mengetahui bahwa Johan sedikit tegang. Kemudian, Kepala Desa menenangkan Johan dan Maria. Para tamu dari Jakarta juga memakai selendang tenun.

Mereka terkesan dengan pakaian adat Rote Ndao yang indah.



Para tamu dari Jakarta disambut dengan tarian te'o renda. Para penari memakai pakain adat Rote Ndao. Mereka memakai kain tenun beraneka motif dan warna. Kain tenun Rote Ndao indah sekali!



Johan dan beberapa pemain sasando mengiringi tarian te'o renda. Para tamu tampak menikmati tarian yang disajikan dan juga alunan suara petikan sasando. Terdengar pula nyanyian tanda syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.



Hati Johan lega setelah acara penyambutan tamu selesai. Papa, Mama, dan Emilia muncul dari keramaian penonton. Mereka larut dalam kebahagiaan.

Ada lagi yang membuat Johan tambah bahagia. Mama Lauren datang dan mendekat ke arah Johan. Senyum bahagianya memancarkan kebanggaan, seperti Johan bangga dengan kain tenun Rote Ndao.



Daftar Pustaka

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (t.t). *KBBI daring*. Diakses pada 25 Maret 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Gratha, B., & Achjadi, J. (2016). *Tradisi tenun ikat Nusantara*. BAB Publishing Indonesia.
- Harto, B. Y. (2020, 9 Desember). *Gewang si tanaman serbaguna*. Jagad Tani: Petaninya Milenial. <https://jagadtani.com/read/1267/gewang-si-tanaman-serba-guna>
- Herlambang, D. (2021, 10 Desember). *Kain tenun Rote, Simbol sosial di masa lampau*. Validnews.id. <https://validnews.id/kultura/kain-tenun-rote-simbol-sosial-di-masa-lampau>
- Murniati, M., & Takandjandji, M. (2015). Tingkat pemanfaatan tumbuhan penghasil warna pada usaha tenun ikat di Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman*, 12(3), 223-237. <http://ejournal.forda-mof.org/ejournal-litbang/index.php/JPHT/article/view/1022>
- Pemerintah Kabupaten Rote Ndao. (t.t). *Website resmi Pemerintah Kabupaten Rote Ndao*. Rotendaokab.go.id. <https://rotendaokab.go.id/profil-daerah>
- Sulistiyani, S. (2022, 19 Desember). *Filosofi dan keunikan pakaian adat Rote NTT*. Insan Bumi Mandiri. <https://blog.insanbumimandiri.org/pakaian-adat-rote-ntt/>

Glosarium

- Bolak molik** : hiasan di kepala yang berbentuk bulan sabit yang berarti bulan baru.
- Gedogan** : Alat tenun resederhana terbuat dari kayu, penggunaannya dengan cara dipangku oleh penenun sambil duduk di lantai.
- Gewang** : Tanaman palma yang banyak tumbuh di Nusa Tenggara Timur, seratnya dapat digunakan menjadi benang dengan cara dipintal
- Habas** : Kalung sebagai pelengkap pakaian tradisional Rote Ndao, bentuknya bulat terbuat dari emas, perak atau perunggu.
- Indigofera** : Tanaman perdu berwarna hijau yang mempunyai kandungan pewarna alam yang dapat mewarnai kain maupun benang.
- Lafe Tei** : Kain berbentuk selimut untuk laki-laki.
- Lambi tei** : Kain tenun untuk perempuan berbentuk sarung.
- Lontar** : Tanaman yang tumbuh di Nusa Tenggara Timur
- Memintal** : proses pembuatan benang.
- Mencelup** : Mewarnai benang menggunakan pewarna.
- Menenun** : Membuat kain dari benang.
- Motif** : corak atau pola yang dibentuk sedemikian rupa sehingga menghasilkan bentuk beranekaragam.
- Pending** : ikat pinggang yang dipakai pelengkap pakain tradisional Rote Ndao untuk perempuan, bermotif hiasan bunga dan hewan unggas
- Rumah Musalaki** : Rumah khas tradisional Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur
- Sasando** : Alat musik yang dimainkannya dipetik, terbuat dari daun lontar, tabungnya terbuat dari bambu, dawainya terbuat dari kawat.
- Selempang** : Kain tenun yang yang disandangkan di pundak, pelengkap pakain adat Rote Ndao.
- Tari Te'o Renda** : Tarian penyambutan dilakukan oleh penari laki-laki dan perempuan tamu khas Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur.
- Ti'langga** : Topi khas dari Rote Ndao dibuat dari daun lontar bentuknya bulat besar, dipakai oleh laki-laki.

Indeks

Bolak molik, 27

Gedogan, 27

Gewang, 25, 27

Habas, 8, 27

Indigofera, 27

Lambi tei, 27

Lontar, 27

Memintal, 27

Menenun, 27

Motif, 27

Musalaki, 27

Pending, 27

Sasando, 11, 12, 27

Te'o Renda, 27

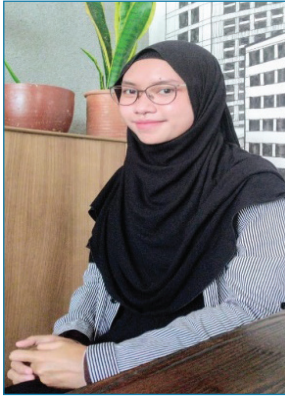
Tentang Penulis



Tety Aprilia, seorang alumnus Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil, jurusan Kimia Tekstil tahun 1999. Ia belajar menulis cerita anak sejak tahun 2017 dan pernah menjadi penulis terpilih pada Sayembara Gerakan Literasi Nasional Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pada 2017-2018. Pada 2018, ia menjadi pemenang ke-3 lomba buku Sekolah Dasar, Dikdasmen Kemdikbud. Pada 2019, ia terpilih menjadi penulis pada sayembara buku anak tingkat SMP di Balai Bahasa Jawa Barat. Ia merupakan penulis non fiksi tersertifikasi dengan no registrasi 508042812021.

Ia juga menulis buku pengayaan *Ayo Berkreasi* dengan Ecoprint penerbit PT Educarindo Compuniaga Nusantara, Pupuk MOL dari Limbah Dapur, penerbit PT Educarindo Compuniaga Nusantara. Karya-karyanya dapat di lihat di aplikasi Ipusnas. Pada 2022, ia terpilih pada sayembara penerjemah cerita anak berbahasa daerah di Balai Bahasa Jawa Barat. Penulis dapat dihubungi melalui media sosial Instagram: @tetyaprilia dan surel: tetyaprilia1976@gmail.com

Tentang Ilustrator



Maya Resita lahir di Bandung, 31 Oktober 1995. Ia lulus S1 Pendidikan Seni Rupa, Universitas Pendidikan Indonesia. Memiliki bidang keahlian *drawing*, desain grafis, dan konten digital. Mempunyai pengalaman kerja pada 2017 sebagai Guru Seni Budaya & Bahasa Inggris di MTs Al-Inayah, Bandung. Pada 2018, bekerja sebagai UI designer (*freelance*) di Cheetah Mobile. Pada 2019-2021, bekerja sebagai *Graphic designer* dan Konten kreator di Setia Corporation. Pada 2022 sampai dengan sekarang, berstatus sebagai Ibu rumah tangga, *freelancer*, dan konten kreator.

Karya ilustrasiya terpilih dalam sayembara GLN Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yaitu *Sahabatku Anak Badui* (2017) dan *Buku Cerita Tari dari Garut* (2018). Selain itu, ia juga menjadi pemenang sayembara penulisan buku cerita anak Balai Bahasa Jawa Barat yaitu *Buku Menelusuri Cincin Api di Parahyangan* (2019). Ilustrasi lainnya terdapat pada buku *KJ Wedding Planner* (2019), *Buku Selflove Therapy pad* (2021), dan kover *Buku Rahasia Magnet Jodoh* (2021). Ilustrator dapat dihubungi melalui surel: mayaresita@gmail.com

Tahukah kamu kalau Indonesia memiliki kekayaan budaya berupa kain tenun? Buku ini menceritakan kisah Johan, seorang siswa yang tinggal di Kabupaten Rote Ndao. Ia terpilih untuk menemani Bapak Kepala Desa menyambut tamu dari Jakarta. Rencananya, Johan akan memakai pakaian tradisional Rote Ndao. Namun, selempongnya tidak ada. Akhirnya ia meminta bantuan Mama Lauren untuk menenun kain selempong yang baru.

Bagaimana kain tenun itu dibuat?

Johan akan mengajak kita menyaksikan proses pembuatan kain tenun kebanggaan daerahnya. Selain itu, kita juga akan diajak berkeliling menyaksikan pemandangan alam di Rote Ndao lewat ilustrasi yang indah dan berwarna.

Mari baca buku ini!



Diterbitkan oleh:
Penerbit BRIN, Anggota Ikapi
Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah
Gedung B.J. Habibie Lt. 8, Jl. M.H. Thamrin No. 8,
Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340
Whatsapp: +62 811-1064-6770
E-mail: penerbit@brin.go.id
Website: penerbit.go.id

DOI 10.55981/brin.911



ISBN 978-623-8372-54-6



Buku ini tidak diperjualbelikan